

## **IMPLEMENTASI PROGRAM KEPEMIMPINAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMA**

Akbar Ferdiansyah<sup>1</sup>, Melinda Delfinia<sup>2</sup>, Muhammad Gilang Ramadhan<sup>3</sup>

*Universitas Pamulang*

[akbarferdiansyah29@gmail.com](mailto:akbarferdiansyah29@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program kepemimpinan dalam meningkatkan kreativitas serta membentuk karakter tanggung jawab dan kolaborasi siswa di SMA Plus Bina Insani Pondok Aren, Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kepemimpinan melalui kegiatan organisasi, ekstrakurikuler, dan pelatihan mampu mendorong siswa berpikir inovatif, berani mengambil keputusan, serta menghasilkan solusi kreatif dalam berbagai kegiatan sekolah. Selain itu, program ini juga memperkuat nilai tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas, mengelola waktu, dan menjaga fasilitas sekolah. Nilai kolaborasi berkembang melalui kerja sama tim, komunikasi yang efektif, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa kepemimpinan dapat dijadikan strategi pendidikan yang berkelanjutan untuk melahirkan generasi kreatif, inovatif, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

**Kata Kunci:** Program Kepemimpinan; Kreativitas; Tanggung Jawab; Kolaborasi; Pendidikan Siswa

### **PENDAHULUAN**

Kreativitas merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Dalam dunia pendidikan, kreativitas dipandang sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, orisinal, dan bermanfaat, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. SMA sebagai jenjang pendidikan menengah memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi ini, karena pada fase remaja siswa sedang berada dalam masa eksplorasi dan pencarian jati diri. Upaya peningkatan kreativitas siswa tidak dapat dilepaskan dari peran sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan terarah. Oleh karena itu, berbagai program perlu dirancang untuk mendorong siswa agar berani berpikir out of the box dan mengasah keterampilan kreatif mereka (Ambawani et.al, 2024).

Salah satu program yang dapat mendukung perkembangan kreativitas siswa adalah program kepemimpinan. Kepemimpinan bukan hanya tentang memimpin orang lain, tetapi juga tentang mengelola diri sendiri, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Program kepemimpinan memberi siswa kesempatan untuk melatih keterampilan manajerial, komunikasi, dan kerja sama tim yang erat kaitannya dengan pengembangan kreativitas. Ketika siswa diberi peran sebagai pemimpin, mereka terdorong untuk menemukan solusi kreatif dalam menyelesaikan masalah, baik dalam kegiatan sekolah maupun di luar kelas. Hal ini membuat kepemimpinan menjadi sarana strategis dalam melatih keterampilan kreatif yang berorientasi pada tindakan nyata (Rahmi, 2024).

Program kepemimpinan yang terintegrasi di SMA juga berfungsi sebagai wadah pembentukan karakter. Kreativitas tanpa karakter yang kuat dapat menjadi tidak terarah, sehingga dibutuhkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepekaan sosial yang menyertainya. Melalui program ini, siswa belajar bahwa menjadi kreatif bukan hanya tentang ide baru, tetapi juga tentang kemampuan untuk memimpin, menginspirasi, dan memberi dampak positif pada lingkungannya. Dengan demikian, kepemimpinan dapat berperan sebagai fondasi moral sekaligus instrumen praktis dalam menumbuhkan kreativitas siswa.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, implementasi program kepemimpinan di sekolah menengah telah banyak dilakukan, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa intra sekolah (OSIS), maupun program khusus yang dirancang sekolah. Program ini biasanya mencakup pelatihan kepemimpinan, kegiatan outbound, diskusi kelompok, hingga simulasi pemecahan masalah. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai kepemimpinan yang aplikatif sekaligus mengasah kreativitas siswa. Hal ini sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pada penguatan pendidikan karakter sebagai bagian dari kurikulum (Karaso & Trihantoyo, 2017).

Kreativitas yang dikembangkan melalui program kepemimpinan juga memiliki implikasi luas terhadap pencapaian akademik siswa. Siswa yang terbiasa berpikir kreatif cenderung lebih adaptif dalam memahami materi pelajaran dan menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya mereka. Dengan keterampilan kepemimpinan yang ditanamkan, siswa dapat mengelola kelompok belajar, berbagi ide dengan teman, serta menciptakan suasana belajar yang kolaboratif. Kondisi ini menunjukkan bahwa program kepemimpinan tidak hanya meningkatkan soft skills, tetapi juga mendukung pencapaian akademik secara menyeluruh (Pratiwi & Chaniago, 2024).

Lingkungan SMA menjadi tempat yang strategis untuk melaksanakan program kepemimpinan karena siswa berada pada fase perkembangan sosial-emosional yang sangat dinamis. Mereka membutuhkan wadah untuk menyalurkan energi, gagasan, dan aspirasi dalam bentuk kegiatan positif. Program kepemimpinan memberi ruang bagi siswa untuk menyalurkan bakat kepemimpinan sekaligus mengasah keterampilan berpikir kreatif. Dengan adanya kegiatan terstruktur, siswa dapat diarahkan untuk menggunakan potensi mereka ke arah yang produktif dan konstruktif.

Implementasi program kepemimpinan juga memiliki dampak positif dalam memperkuat keterampilan kolaborasi siswa. Kreativitas seringkali lahir dari interaksi antarindividu yang saling bertukar ide dan perspektif. Dalam kegiatan kepemimpinan, siswa diajak untuk bekerja dalam tim, mengambil peran yang berbeda, serta saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini melatih siswa untuk menghargai perbedaan, sekaligus menemukan solusi kreatif melalui sinergi antaranggota kelompok. Dengan demikian, program kepemimpinan menciptakan ekosistem belajar yang mendukung lahirnya kreativitas kolektif (Mardiana et.al, 2023).

Selain itu, program kepemimpinan mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Ketika mereka berhasil memimpin kelompok, mengambil keputusan, atau menyelesaikan tantangan, rasa percaya diri akan semakin kuat. Kepercayaan diri ini menjadi modal penting

dalam mengembangkan kreativitas karena siswa tidak lagi takut gagal atau ragu untuk mencoba hal baru. Dengan dukungan guru sebagai fasilitator, siswa dapat belajar dari pengalaman memimpin sekaligus memperkaya keterampilan kreatifnya.

Implementasi program kepemimpinan juga sejalan dengan kebutuhan globalisasi yang menuntut individu memiliki keterampilan abad ke-21. Dunia kerja dan kehidupan masyarakat modern menekankan pentingnya kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kepemimpinan sebagai kompetensi inti. Melalui program ini, siswa SMA tidak hanya dipersiapkan untuk menghadapi ujian akademik, tetapi juga dipersiapkan menjadi pemimpin masa depan yang kreatif, inovatif, dan adaptif. Hal ini menjadikan program kepemimpinan sebagai investasi penting dalam pendidikan jangka panjang.

Selain aspek internal sekolah, dukungan eksternal dari orang tua dan masyarakat juga penting dalam keberhasilan program kepemimpinan. Orang tua dapat memberi motivasi dan ruang bagi siswa untuk menerapkan keterampilan kepemimpinan di rumah, sementara masyarakat dapat menjadi mitra dalam kegiatan sosial yang melibatkan siswa. Sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat akan memperkuat implementasi program sehingga hasilnya lebih nyata dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Dalam praktiknya, implementasi program kepemimpinan memerlukan strategi yang sistematis. Sekolah perlu menyusun kurikulum tambahan yang memuat kompetensi kepemimpinan dan kreativitas, menyediakan pelatihan bagi guru, serta menyiapkan fasilitas pendukung kegiatan. Monitoring dan evaluasi juga harus dilakukan secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan. Dengan manajemen yang baik, program kepemimpinan akan lebih efektif dalam memberikan dampak jangka panjang pada siswa (Rahmawati et.al, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program kepemimpinan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kreativitas siswa SMA. Melalui kegiatan yang terstruktur, program ini mampu melatih keterampilan berpikir kritis, menumbuhkan rasa tanggung jawab, memperkuat kolaborasi, serta menanamkan nilai karakter. Kreativitas yang dikembangkan melalui kepemimpinan akan menjadi bekal berharga bagi siswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, implementasi program kepemimpinan perlu terus dikembangkan sebagai bagian integral dari strategi pendidikan modern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan implementasi program kepemimpinan dalam meningkatkan kreativitas siswa. Lokasi penelitian berada di SMA Plus Bina Insani, Pondok Aren, Tangerang Selatan, yang dipilih karena sekolah ini memiliki berbagai program pengembangan diri dan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan kepemimpinan siswa. Data diperoleh melalui observasi terhadap kegiatan kepemimpinan di sekolah, wawancara dengan guru pembina, serta diskusi bersama siswa yang aktif dalam organisasi dan kegiatan proyek sekolah. Dokumentasi kegiatan juga digunakan sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat hasil penelitian.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil wawancara dibandingkan dengan data observasi serta dokumentasi kegiatan, sehingga informasi yang diperoleh lebih objektif dan akurat. Analisis data dilakukan secara tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara kepemimpinan dan kreativitas siswa. Proses analisis melibatkan tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang peran program kepemimpinan dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMA Plus Bina Insani.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Implementasi Program Kepemimpinan**

Program kepemimpinan di SMA Plus Bina Insani Pondok Aren menjadi salah satu strategi penting dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Kepemimpinan memberi ruang bagi siswa untuk berlatih mengambil keputusan, menghadapi tantangan, dan mencari solusi inovatif. Dalam proses tersebut, siswa terdorong untuk berpikir kritis sekaligus kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa kreativitas tidak lahir dari teori semata, melainkan dari pengalaman nyata yang menuntut kemampuan adaptasi dan inovasi. Dengan demikian, kepemimpinan menjadi sarana pembelajaran yang integral dalam pengembangan kreativitas.

Salah satu bentuk nyata implementasi program kepemimpinan adalah melalui keterlibatan siswa dalam organisasi seperti OSIS. Melalui organisasi ini, siswa dilatih untuk merancang program kerja, menyusun kegiatan, serta melaksanakan agenda yang bermanfaat bagi sekolah. Proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan membutuhkan ide-ide segar yang lahir dari kreativitas siswa. Dengan kesempatan memimpin, siswa terbiasa untuk tidak hanya mengikuti arahan, tetapi juga menghasilkan gagasan baru yang dapat memberikan dampak nyata. Kegiatan ini membentuk mental siswa agar berani berinovasi dalam lingkup sosial sekolah (Nugraha, 2020).

Selain OSIS, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi wadah pengembangan kepemimpinan dan kreativitas. Siswa yang memimpin klub seni, olahraga, atau sains, belajar mengelola anggotanya sambil mengembangkan program kreatif sesuai bidang masing-masing. Misalnya, dalam ekstrakurikuler seni, siswa dapat merancang pementasan dengan konsep baru yang unik dan menarik. Dalam proses ini, kepemimpinan mendorong mereka untuk berkreasi, bereksperimen, dan menampilkan hasil kerja yang inovatif. Dengan demikian, kreativitas berkembang seiring dengan keterampilan memimpin (Kefi & Rosneli, 2024).

Program kepemimpinan juga mencakup kegiatan pelatihan dan seminar yang dirancang sekolah untuk menumbuhkan jiwa pemimpin. Dalam pelatihan tersebut, siswa dihadapkan pada simulasi masalah yang memerlukan solusi cepat dan kreatif. Melalui diskusi kelompok dan presentasi ide, siswa belajar mengolah gagasan menjadi strategi yang terarah. Pengalaman ini memperkaya cara pandang mereka dalam melihat masalah, sehingga kreativitas tidak hanya muncul sebagai imajinasi, tetapi juga sebagai solusi yang aplikatif. Program ini membuktikan bahwa kepemimpinan dapat memperluas wawasan berpikir kreatif siswa.

Kegiatan kepemimpinan juga memperkuat kemampuan komunikasi siswa, yang merupakan faktor penting dalam kreativitas. Siswa yang mampu mengomunikasikan ide dengan baik cenderung lebih mudah memengaruhi orang lain dan mengembangkan gagasan bersama. Dalam rapat organisasi atau forum diskusi, keterampilan komunikasi membantu siswa menuangkan ide-idenya secara jelas dan meyakinkan. Hal ini mendorong lahirnya kolaborasi kreatif di antara mereka. Dengan komunikasi yang efektif, kepemimpinan mempercepat proses transformasi ide menjadi aksi nyata (Bilkis et.al, 2025).

Kreativitas juga tumbuh melalui pengalaman siswa dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam kegiatan kepemimpinan. Hambatan seperti keterbatasan waktu, dana, atau perbedaan pendapat memaksa siswa untuk mencari solusi yang inovatif. Proses menghadapi hambatan inilah yang membentuk keterampilan problem solving kreatif. Siswa belajar bahwa tantangan bukanlah halangan, tetapi kesempatan untuk berpikir lebih luas dan menemukan cara baru. Dengan demikian, program kepemimpinan memperkaya pengalaman siswa dalam mengelola kreativitas di tengah keterbatasan.

Implementasi kepemimpinan juga mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam menciptakan kegiatan baru. Siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan biasanya tidak menunggu arahan, tetapi berusaha menciptakan program yang sesuai dengan kebutuhan teman-temannya. Inisiatif ini melatih mereka untuk berpikir visioner dan berorientasi pada solusi. Kreativitas berkembang ketika siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan ide dan mengubahnya menjadi kegiatan nyata. Dengan dukungan sekolah, inisiatif tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih luas (Swandhana & Kuat, 2024).

Selain itu, program kepemimpinan memperkuat rasa percaya diri siswa, yang menjadi modal utama dalam mengembangkan kreativitas. Kepercayaan diri muncul ketika siswa berhasil memimpin kelompok, menyampaikan ide, dan melihat hasil nyata dari usahanya. Dengan meningkatnya rasa percaya diri, siswa lebih berani untuk mencoba hal-hal baru tanpa takut gagal. Sikap ini sangat penting dalam proses kreatif, karena inovasi seringkali membutuhkan keberanian untuk keluar dari zona nyaman. Kepemimpinan, dengan segala tantangannya, menjadi sarana efektif dalam membangun keberanian tersebut.

Proyek-proyek yang lahir dari program kepemimpinan juga menjadi bukti nyata pengembangan kreativitas siswa. Misalnya, siswa dapat menciptakan program sosial, lomba akademik, atau kegiatan seni yang melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya menambah pengalaman, tetapi juga memperkaya keterampilan kreatif dalam berbagai bidang. Dengan keterlibatan langsung, siswa merasakan bahwa kreativitas dapat membawa perubahan positif dalam komunitas. Hal ini menumbuhkan kesadaran bahwa ide-ide kreatif memiliki nilai praktis yang tinggi (Lestari et.al, 2025).

Guru sebagai pendamping juga memainkan peran penting dalam mengarahkan kreativitas siswa melalui program kepemimpinan. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberi ruang kebebasan sekaligus membimbing agar ide tetap terarah. Dengan dukungan guru, siswa merasa aman untuk berinovasi dan bereksperimen tanpa takut salah. Dukungan ini memperkuat ekosistem sekolah yang mendorong kreativitas. Sinergi antara siswa dan guru

menjadikan program kepemimpinan sebagai sarana efektif untuk menumbuhkan ide-ide baru yang bermanfaat.

Selain membentuk kreativitas individu, program kepemimpinan juga menumbuhkan kreativitas kolektif dalam kelompok. Kreativitas kolektif lahir dari interaksi, pertukaran ide, dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah. Ketika siswa bekerja sama dalam tim, ide-ide yang berbeda dapat dipadukan menjadi solusi inovatif. Dengan demikian, kepemimpinan melatih siswa untuk tidak hanya berpikir kreatif secara individu, tetapi juga memanfaatkan kekuatan kolaborasi. Hal ini sesuai dengan tuntutan zaman yang mengedepankan kerja sama dalam menghasilkan inovasi.

Secara keseluruhan, implementasi program kepemimpinan di SMA Plus Bina Insani telah menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa. Melalui pengalaman memimpin, menghadapi hambatan, dan menciptakan kegiatan, siswa memperoleh kesempatan luas untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif. Kreativitas yang lahir tidak hanya berguna bagi siswa secara pribadi, tetapi juga memberi kontribusi positif bagi lingkungan sekolah. Dengan dukungan guru dan fasilitas sekolah, program kepemimpinan mampu menjadi wadah pengembangan ide-ide inovatif yang berorientasi pada masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dan kreativitas merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam proses pendidikan modern (Ambawani et.al, 2024).

### **Peran Program Kepemimpinan dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab dan Kolaborasi**

Program kepemimpinan di SMA Plus Bina Insani Pondok Aren tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif, tetapi juga pada pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Setiap kegiatan kepemimpinan selalu menuntut siswa untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan peran yang telah diberikan. Tanggung jawab ini meliputi perencanaan kegiatan, pengelolaan sumber daya, hingga evaluasi hasil yang dicapai. Dengan terlibat secara langsung, siswa belajar bahwa setiap keputusan yang mereka ambil memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan. Proses ini secara alami menumbuhkan sikap disiplin dan rasa kepemilikan terhadap hasil kerja.

Tanggung jawab yang terbentuk melalui program kepemimpinan juga mencakup kemampuan siswa dalam mengelola waktu. Setiap kegiatan kepemimpinan memiliki target dan jadwal yang ketat sehingga siswa dilatih untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab akademik dan non-akademik. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih disiplin dalam memprioritaskan kegiatan dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Kebiasaan ini tidak hanya berdampak pada kegiatan kepemimpinan, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, program kepemimpinan secara langsung menanamkan keterampilan manajemen diri yang bermanfaat jangka panjang.

Selain tanggung jawab individu, program kepemimpinan juga menekankan pentingnya kolaborasi. Siswa diajak bekerja dalam tim untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan bersama. Dalam kerja tim, setiap siswa belajar menghargai kontribusi anggota lain dan menyadari bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kerjasama semua pihak. Proses kolaboratif ini menumbuhkan sikap saling menghormati, toleransi, dan

solidaritas. Dengan pengalaman ini, siswa semakin memahami bahwa kepemimpinan tidak hanya tentang memimpin, tetapi juga tentang membangun kerja sama yang sehat (Rahmi, 2024).

Kolaborasi yang terbentuk melalui program kepemimpinan juga mendorong lahirnya kreativitas kolektif. Ketika siswa bekerja sama, ide-ide yang beragam dapat dipadukan menjadi solusi yang lebih inovatif dan aplikatif. Misalnya, dalam merancang acara sekolah, setiap anggota kelompok dapat memberikan perspektif berbeda yang memperkaya hasil akhir. Interaksi ini membuktikan bahwa kerja sama dapat menghasilkan karya yang lebih bermakna dibandingkan hasil kerja individu. Dengan demikian, program kepemimpinan tidak hanya menumbuhkan rasa tanggung jawab, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir bersama (Mardiana et.al, 2023).

Dalam proses kolaborasi, siswa juga belajar menghadapi konflik yang muncul di dalam kelompok. Perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar, tetapi melalui kepemimpinan siswa didorong untuk mencari solusi yang adil dan bermanfaat bagi semua. Proses penyelesaian konflik ini memperkuat keterampilan komunikasi, negosiasi, dan empati siswa. Dengan kemampuan ini, mereka lebih siap untuk berkolaborasi di lingkungan yang lebih luas di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa program kepemimpinan menjadi sarana penting dalam melatih keterampilan sosial yang mendukung kehidupan bermasyarakat.

Peran guru sebagai pembimbing juga sangat penting dalam memperkuat nilai tanggung jawab dan kolaborasi siswa. Guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga berfungsi sebagai teladan dalam menunjukkan sikap disiplin dan kerja sama. Dengan pendampingan yang tepat, siswa merasa didukung dan termotivasi untuk menunaikan tanggung jawab mereka. Guru juga membantu siswa mengevaluasi kinerja kelompok agar lebih terarah. Dengan demikian, keterlibatan guru menjadikan program kepemimpinan berjalan lebih efektif dan membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Tanggung jawab yang terbentuk melalui program kepemimpinan juga memperkuat rasa percaya diri siswa. Ketika siswa menyelesaikan tugas dengan baik, mereka merasa bangga dengan hasil kerja yang telah dicapai. Rasa percaya diri ini mendorong mereka untuk lebih berani menerima tanggung jawab di masa depan. Selain itu, keberhasilan dalam kerja sama kelompok memberikan motivasi tambahan untuk terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian, program kepemimpinan mampu menumbuhkan karakter yang berdaya juang tinggi (Nugraha, 2020).

Kolaborasi dalam program kepemimpinan juga memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif. Siswa belajar menyampaikan pendapat dengan jelas, mendengarkan pandangan orang lain, dan menyusun kesepakatan bersama. Keterampilan komunikasi ini sangat penting untuk keberhasilan kerja tim. Selain itu, komunikasi yang baik memperkuat hubungan antar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Hal ini menjadikan sekolah sebagai ruang yang mendukung tumbuhnya kolaborasi yang sehat.

Melalui program kepemimpinan, siswa juga belajar untuk lebih peduli terhadap lingkungannya. Mereka sering dilibatkan dalam kegiatan sosial seperti bakti masyarakat,

kampanye lingkungan, atau kegiatan amal. Kegiatan semacam ini menumbuhkan kesadaran bahwa tanggung jawab tidak hanya terbatas pada diri sendiri atau kelompok, tetapi juga pada masyarakat luas. Kolaborasi dengan pihak eksternal juga memperluas pengalaman siswa dalam bekerja sama dengan berbagai pihak. Dengan demikian, nilai tanggung jawab dan kolaborasi semakin tertanam dalam diri siswa.

Pengalaman kolaboratif yang diperoleh siswa juga memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan global. Dunia modern menuntut keterampilan kerja sama lintas budaya, disiplin, dan keilmuan. Program kepemimpinan yang dilaksanakan di sekolah memberi bekal awal untuk menghadapi tuntutan tersebut. Dengan terbiasa bekerja sama dalam lingkungan sekolah, siswa akan lebih siap untuk berkolaborasi dalam konteks yang lebih luas. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kepemimpinan di SMA memiliki relevansi besar dengan kebutuhan masa depan (Swandhana & Kuart, 2024).

Secara keseluruhan, program kepemimpinan di SMA Plus Bina Insani berperan signifikan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan kolaborasi siswa. Nilai-nilai ini tercermin dalam sikap disiplin, kemampuan mengelola tugas, serta keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Kreativitas yang muncul tidak hanya bersifat individu, tetapi juga kolektif berkat adanya interaksi dalam kerja tim. Dengan demikian, program kepemimpinan tidak hanya melahirkan siswa yang cerdas dan kreatif, tetapi juga berkarakter kuat dan siap menghadapi kehidupan sosial.

Program kepemimpinan dapat disimpulkan sebagai strategi yang efektif untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara bersamaan. Melalui penerapan tanggung jawab dan kolaborasi, siswa memperoleh pengalaman yang memperkaya keterampilan hidup mereka. Nilai-nilai ini akan menjadi bekal penting dalam menghadapi era modern yang menuntut kompetensi kepemimpinan dan kerja sama. Dengan demikian, sekolah berperan penting dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga tangguh dalam karakter.

## **KESIMPULAN**

Implementasi program kepemimpinan di SMA Plus Bina Insani Pondok Aren terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas sekaligus membentuk karakter tanggung jawab dan kolaborasi siswa. Melalui kegiatan organisasi, ekstrakurikuler, maupun pelatihan kepemimpinan, siswa tidak hanya terlatih menghasilkan ide-ide inovatif, tetapi juga terbiasa mengelola tugas, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam tim. Kreativitas yang tumbuh dari pengalaman kepemimpinan menjadi lebih terarah karena disertai sikap disiplin, komunikasi efektif, dan kesadaran sosial. Program ini membuktikan bahwa kepemimpinan bukan sekadar kemampuan memimpin, melainkan juga sarana pembelajaran holistik yang membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, berinovasi, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kepemimpinan dapat dijadikan strategi pendidikan yang berkelanjutan untuk menyiapkan generasi muda yang kreatif, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambawani, C. S. L., Sayekto, G., Prayitno, H. J., & Chairunnissa, I. (2024). Implementasi kepemimpinan progresif di SMA. *Journal of Education Research*, 5(3), 2966-2977.
- Bilkis, Z., Imron, A., & Zulkarnain, W. (2025). Analisis Kepemimpinan Demokratis Ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Minat & Bakat Siswa (Holistic Single Case Study di SMA Negeri 1 Kota Probolinggo). *Proceedings Series of Educational Studies*, 447-452.
- Karoso, S., & Trihantoyo, S. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Pengembangan dan Peningkatan Seni Tradisional Jenjang SD, SMP, dan SMA di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 34-39
- Kefi, Y., & Rosnelli, R. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Deli Murni Bandar Baru. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 27-34.
- Lestari, E. S., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Rembang. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 445-450.
- Mardiana, M., Fitria, H., & Rahman, A. (2023). Implementasi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Negeri 3 Prabumulih. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2563-2571.
- Nugaraha, M. A. (2020). *Pengaruh Pelatihan Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Kreativitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Pratiwi, T., Chaniago, N. S., & Akhyar, S. (2024). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Kreatif pada Siswa di SMA Swasta Mamiyai Al-Ittihadiyah. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 1(6), 458-464.
- Rahmawati, I., Hasanah, S. U., & Kusyanti, E. (2023). Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Progam Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cibungbulang. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 995-1005.
- RAHMI, A. (2024). *MANAJEMEN PEMBINAAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 TAMBANG* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Reka, W., Burhanuddin, B., & Sunandar, A. (2020). Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 199-207.
- Swandhana, G., & Kuat, T. (2024). Strategi Kepala Sekolah Menumbuhkan Motivasi dan Meningkatkan Kreativitas Siswa untuk Menciptakan Minat Berwirausaha pada SMK Muhammadiyah di Kabupaten Cilacap. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(12).